

PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING, CAPITAL (RGEC) DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

¹Iis Putri Astuti*, ²Atik Djajanti

^{1,2}Perbanas Institute

Jl. Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta, 12940

²atik@perbanas.id,

*Corresponding author: iis.putria@gmail.com

Abstrak

Studi ini mempunyai tujuan guna menguji besar dampak tingkatan kesehatan bank dengan menggunakan komponen RGEC yang mencakup risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, good corporate governance, earning, dan capital serta manajemen laba atas nilai perusahaan di industri perbankan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2021. Populasi pada studi ini yakni bank yang terdata pada BEI selama tahun 2020-2021. Terpilih 40 bank menjadi sampel riset melalui metode purposive sampling. Informasi yang dimanfaatkan yakni data pelaporan tahunan dan ringkasan transaksi saham dari website BEI. Metode analisis data yang dimanfaatkan yakni regresi data panel yang diolah dengan program Eviews. Adapun hasil riset mengindikasikan bahwasanya risiko kredit berdampak negatif signifikan atas nilai perusahaan, capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara manajemen laba, earning, good corporate governance, risiko likuiditas serta operasional tidak berdampak atas nilai perusahaan.

Kata Kunci: manajemen laba, nilai perusahaan, rgec

Abstract

This research aims to examine the influence of the level of bank health using the RGEC component which consists of credit risk, operational risk, liquidity risk, good corporate governance, earnings and capital as well as earnings management on the value of companies in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2021 period. The population in this study are banks registered on the IDX during 2020-2021. 40 banks were selected as research samples using the purposive sampling method. The data used is annual report data and stock transaction summaries from the IDX website. The data analysis technique used is panel data regression processed with the Eviews program. The research results show that credit risk has a significant negative effect on company value, capital has a significant positive effect on company value, while operational risk, liquidity risk, good corporate governance, earnings and earnings management have no effect on company value

Kata Kunci: corporate value, earnings management, rgec

PENDAHULUAN

Keberadaan pandemi Covid-19 yang ada hampir di semua belahan dunia, berdampak pada perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. Perbankan adalah contoh industri yang terkena dampak dari keberadaan pandemi tersebut. Dampak

pandemi baik langsung maupun tidak langsung terhadap debitur bank akan berpotensi mempengaruhi kinerja bank. Atas pertimbangan tersebut, pemerintahan lewat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun akhirnya menerbitkan stimulus untuk menghadapi pandemi Covid-19. Stimulus tersebut dituangkan pada Peraturan OJK Republik Indonesia No. 11 /POJK.03/2020 mengenai Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat mendorong optimalisasi kinerja perbankan serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dampak lainnya yang terlihat di sektor perbankan adalah terdapat perbedaan nilai saham sebelum adanya pandemi dan pada saat pandemi hadir. Kristina (2022) dalam studinya memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai saham sebelum terjadinya Covid-19 serta ketika diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia, dimana harga saham mayoritas di bawah nilai pada umumnya. Sektor perbankan bahkan pernah mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu pada dari 23 Februari hingga 1 April 2020. Pada masa tersebut, kinerja industri perbankan berkurang 26,4%, sedangkan IHSG berkurang 23,1% (Sudarwan, 2020). Fenomena ini juga didukung oleh penelitian Putri (2020) terkait Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia yang mengungkapkan bahwa saham sektor perbankan Indonesia menurun tajam selama Covid 19, serta ada perbedaan harga saham yang cukup berarti saat sebelum pandemi Covid 19, 3 bulan setelah kasus Covid 19 pertama di Indonesia diumumkan dan 3 bulan setelah kasus Covid 19 diberitahukan ke publik. Lebih lanjut menurut Kristina (2022), harga saham yang rendah juga dapat memberikan pengaruh nilai suatu perusahaan. Jika makin rendah maka dianggap makin buruk, sebaliknya apabila nilai saham melonjak naik maka nilai perusahaan terkait makin baik. Kondisi tersebut merupakan peristiwa yang menarik guna dikaji lebih dalam terkait peningkatan serta penurunan nilai perusahaan khususnya pada industri perbankan nasional.

Nilai perusahaan dirasakan oleh pemegang saham ketika manajemen berhasil memaksimalkan aset investasi untuk memberikan gambaran yang baik kepada investor tentang keberlangsungan bisnis yang dijalankan perusahaan. Pertumbuhan sebuah perusahaan menentukan nilai perusahaan. Karena pertumbuhan yang lebih baik diekspektasikan dapat membawa keuntungan yang lebih tinggi di masa depan dan meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan (Rahayu, 2019). Riset tentang nilai perusahaan sudah seringkali dilaksanakan, contoh faktor yang telah digunakan peneliti sebelumnya adalah tingkatan kesehatan bank yang dinilai memanfaatkan kriteria-kriteria diantaranya: (a) profil risiko (*risk profile*); (b) *good corporate governance (GCG)*; (c) rentabilitas (*earnings*); dan (d) permodalan (*capital*) sebagaimana dalam Peraturan OJK No. 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), sedangkan parameter atau indikator penilaiannya mengacu pada Surat Edaran OJK Nomor 14 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu terkait tingkatan kesehatan bank akan nilai perusahaan diantaranya: Dwiyani dan Purnomo (2018) dalam studi yang dilakukannya menemukan bahwa *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) serta *loan to deposit ratio (LDR)* tidak berdampak atas nilai perusahaan. Sementara untuk *net interest margin (NIM)* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* yang berfungsi sebagai moderasi pun juga tidak menunjukkan hasil yang dapat memperkuat rasio rentabilitas dan likuiditas atas

nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan studi Putri, Savitri dan Azhar (2021), bahwa *risk profile* yang diproksikan menggunakan *net performing loan* (NPL) mempunyai dampak atas nilai perusahaan, *earnings* yang diproksikan menggunakan ROA mempunyai dampak atas nilai perusahaan, serta *capital* yang diproksikan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) memberikan dampak atas nilai perusahaan. Selain itu, *good corporate governance* juga terbukti bisa menjadi moderator pengaruh *risk profile*, *earnings* dan *capital* atas nilai perusahaan. Studi terkait tingkat kesehatan bank selanjutnya dilakukan oleh Sugianto, Oemar, Hakim, dan Endri (2020) dimana hasilnya adalah NPL memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara aspek yang lain yakni *firm growth*, BOPO, LDR CAR, *deposit growth* serta keuntungan secara parsial tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hidayaty dan Pertiwi (2021) menemukan bahwa ROE berdampak positif serta berarti atas nilai perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) berdampak negatif serta berarti atas nilai perusahaan, terakhir LDR berdampak positif serta berarti atas nilai perusahaan.

Manajemen bank yang optimal serta sesuai diekspektasikan bisa menjaga rasa percaya dari nasabah (Oktayanti & Murtanto, 2016). Namun terkadang, pihak pengelola melakukan tindakan dalam mengintervensi keuntungan supaya keuntungan tersebut bisa bertambah (*income maximization*), berkurang (*income minimization*) ataupun konstan (*income smoothing*) atau dikenal dengan manajemen laba (Sari & Astuti, 2015). Atas hal ini berpotensi pula mempengaruhi nilai perusahaan. Studi tentang nilai perusahaan menggunakan manajemen laba sebagai faktor yang berpengaruh juga sudah seringkali dilaksanakan, tetapi masih memberikan hasil yang inkonsistensi. Rahmawati dan Putri (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa tindakan manajemen laba berdampak negatif atas nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan ditemukan oleh Winarta, Natalia dan Sulistiawan (2021). Risetnya tentang manajemen laba, tata kelola dan nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa manajemen laba memberikan pengaruh positif atas nilai perusahaan. Studi tersebut selaras dengan Dang, Nguyen dan Tran (2020) di Vietnam. Penelitian tersebut menguji kualitas laba yang diuji melalui aspek pengelolaan laba, persistensi laba, dan ketepatan waktu profitabilitas atas nilai perusahaan memberikan temuan bahwasanya kualitas laba berdampak positif dengan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti lebih mendalam terkait hubungannya dengan nilai perusahaan adalah komponen RGEC yaitu (a) profil risiko (*risk profile*) melalui variabel risiko likuiditas, operasional, serta kredit masing-masing diproksikan oleh NPL, BOPO dan LDR; (b) *good corporate governance*; (c) rentabilitas (*earnings*) yang diproksikan dengan ROA; dan (d) permodalan (*capital*) dengan CAR. Serta variabel independen diluar komponen RGEC yaitu manajemen laba. Studi ini perlu dilaksanakan sebab masih ada temuan riset terdahulu yang belum menghasilkan jawaban yang identik mengenai tingkat kesehatan bank serta manajemen laba terhadap nilai perusahaan seperti dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, perbedaan riset ini dengan riset terdahulu yakni riset ini melakukan pengujian di masa pandemi Covid-19 dimana hampir semua sektor industri terkena dampaknya, tanpa kecuali industri perbankan. Studi ini memiliki tujuan guna menguji besar dampak tingkatan kesehatan bank dengan menggunakan komponen RGEC yang mencakup risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* serta manajemen laba atas nilai perusahaan pada industri perbankan. Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam melakukan analisis mengenai tingkat kesehatan bank serta praktik manajemen laba yang dapat diterapkan bagi bank namun tetap sesuai dengan kaidah standar akuntansi finansial yang diberlakukan, sehingga kebijakan periode pendek

ataupun periode panjang perusahaan yang diambil bisa meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, selanjutnya bagi investor adalah diekspektasikan mampu menghasilkan informasi dalam membantu para investor terutama untuk pengambilan keputusan mengenai rasio rentabilitas, rasio likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, rasio permodalan, *good corporate governance* serta pengelolaan laba atas nilai perusahaan industri perbankan. Kontribusi studi ini diharapkan memberikan hasil dan kontribusi yang komprehensif terkait upaya peningkatan nilai perusahaan di masa pandemi serta memperkaya model penelitian tentang nilai perusahaan khususnya pada industri perbankan. Selain itu hasil studi ini bisa dibuat menjadi masukan pembuat kebijakan untuk membuat peraturan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

KERANGKA TEORI

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2015) mengemukakan bahwasanya teori sinyal mengasumsikan bahwasanya pihak pengelola perusahaan secara umum mempunyai data yang lebih baik dibandingkan pemegang saham. Teori sinyal juga menjelaskan pandangan manajemen tentang perkembangan perusahaan di waktu mendatang, yang bisa memberikan pengaruh bagaimana calon penanam modal bereaksi atas perusahaan. Sinyal berwujud data yang menjabarkan usaha pihak pengelola untuk mencapai ekspektasi *owner*.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwasanya relasi keagenan merupakan kontrak diantara manajer/agen serta pemegang saham (pemilik). Masalah akan muncul dalam hubungan tersebut karena manusia memiliki sifat mendasar mengutamakan dirinya secara personal. Investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi serta lebih cepat terhadap investasi yang ditanamkan, sementara pihak pengelola mengharapkan kompensasi yang besar atas kinerja mereka. Menurut Rahmawati dan Putri (2020) manajemen laba dapat diminimalisasi melalui *good corporate governance*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Kusuma dan Priantinah (2018) dapat didefinisikan sebagai persepsi para pemilik modal terhadap pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang tergambar dalam harga saham sedangkan Mayogi (2016) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan wujud prestasi perusahaan yang bersumber dari rasa percaya penduduk sesudah tahap aktivitas yang panjang. Peningkatan nilai perusahaan berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan para pemilik karena hal tersebut sebagai tolok ukur kinerja perusahaan.

Komponen RGEC

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC adalah suatu metode yang menganalisa risiko internal maupun mutu pengelolaan risiko pada operasi bank. Metode ini melibatkan berbagai aspek, termasuk *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan terakhir, *capital* atau modal (Sari & Sadilah, 2021). *Risk Profile* merupakan evaluasi mengenai risiko inherent serta tingkatan penerapan pengelolaan risiko pada kegiatan operasional bank, yang terdiri dari 8 jenis risiko, yaitu risiko reputasi, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko ketaatan, risiko strategi,

risiko operasional, risiko kredit, serta risiko pasar (Lestari & Wirakusuma, 2018). Pada studi ini hendak mengukur tiga tipe *risk profile* yakni risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas. *Good Corporate Governance* (GCG), adalah tata pengelolaan perusahaan yang optimal. *Earnings* merupakan untuk mengevaluasi kapabilitas bank untuk mendapatkan keuntungan, serta sebagai indikator guna mengilai keefektivan pihak pengelola ketika menjalankan operasi perusahaan (Lestari & Wirakusuma, 2018). Terakhir, *capital* adalah evaluasi tentang aspek permodalan meliputi pengukuran keterampilan dalam pengadaan modal dan juga keterampilan dalam mengelola penggunaan modal (Salam & Darmawan, 2020).

Manajemen Laba

Scott (2015) mengungkapkan jika manajemen laba bisa ditinjau berdasarkan 2 sudut pandang yakni kontrak serta pelaporan finansial. Berdasarkan sisi pelaporan finansial, pihak pengelola mempergunakan pengelolaan profit guna menghindari dari laporan keuangan rugi atau untuk pemenuhan *forecast*, sementara berdasarkan sisi kontrak, pihak pengelola profit melakukannya sebagai metode guna memproteksi perusahaan atas dampak hal tidak terduga saat suatu kontrak tidak lengkap. Terlepas dari apapun sudut pandangnya, seorang manajer memiliki pengaruh kuat dalam menentukan laba, dan itulah manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan

Risiko kredit merupakan kerugian dampak ketidakberhasilan debitur maupun pihak lainnya untuk menuntaskan kewajibannya terhadap bank (Lestari & Wirakusuma, 2018). Kredit adalah sumber penghasilan serta profit paling besar untuk bank, namun jika kredit tidak ditangani secara optimal berpotensi menimbulkan kredit macet. Perbandingan yang dimanfaatkan dalam mengukur risiko kredit yakni *Non Performing Loan* (NPL). Semakin rendah rasio NPL, maka semakin rendah tingkatan pinjaman macet, sehingga dapat diartikan dengan membaiknya kondisi bank yang bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu bank memiliki ratio NPL yang besar, maka akan menyebabkan tingkat pinjaman bermasalah yang juga besar (Nurrohmah, Muslim & Widiastuti, 2021). Jika sebuah bank memiliki NPL yang tinggi, maka bisa meningkatkan dana cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), maka hal itu bisa menurunkan performa kerja bank terkait. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka kenaikan NPL ini merupakan sinyal yang negatif bagi pemegang saham, karena biaya yang bertambah berpotensi memperkecil laba. Pendapat ini sejalan dengan Fitriani dan Lasmanah (2022), Galyani dan Henny (2022), Latief (2022) dan Sugianto et al. (2020) bahwa NPL berdampak negatif atas nilai perusahaan. Maka, menurut penjabaran tersebut, hipotesis yang dapat diajukan pada studi ini yakni:

H₁: Risiko Kredit berdampak negatif atas nilai perusahaan

Risiko Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Risiko operasional mengacu pada risiko yang ditimbulkan dari buruknya operasional tahapan internal bank, kesalahan manusia, error sistem teknis maupun masalah eksternal (Capriani & Dana, 2016). Perbandingan yang dimanfaatkan dalam pengukuran risiko operasional yakni ratio BOPO, yang membandingkan antara biaya operasional (BO) dan pendapatan operasional (PO). Tingginya nilai ratio ini menandakan bahwasanya semakin tinggi pula dana operasional, sehingga menunjukkan kinerja bank

tersebut tidak efisien. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka kenaikan rasio ini merupakan sinyal yang negatif bagi pemegang saham, karena biaya yang bertambah berpotensi memperkecil laba. Octesy, Mukhzarudfa dan Wiralestari (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa BOPO berdampak negatif atas nilai perusahaan. Temuan itu sejalan dengan studi Mattin dan Azib (2020), Haznun dan Akbar (2022), Utami (2021) dan Maryadi dan Susilowati (2020). Menurut penjabaran tersebut, maka hipotesis selanjutnya yang dapat diajukan pada studi ini yakni:

H₂: Risiko Operasional berdampak negatif atas nilai perusahaan

Risiko Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Industri perbankan merupakan industri yang berbeda dengan jenis lainnya, dimana bank memiliki regulasi yang ketat untuk menilai kesehatannya, dimana salah satunya adalah terkait likuiditas. Tingkat likuiditas bagi bank diuji menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Tingkat likuiditas bank yang tinggi berarti bank tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan melakukan pembayaran atas dana yang ditarik oleh nasabah. Investor dapat melihat hal ini sebagai suatu indikasi positif bahwa perusahaan memiliki kesiapan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabahnya. Sehubungan dengan teori sinyal maka bank akan senantiasa berupaya menaikkan LDR guna menghasilkan kabar yang menguntungkan bagi penanam modal agar bisa menaikkan nilai dari perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil studi milik Hidayaty dan Pertiwi (2021) dan Maryam, Mus dan Priliyadi (2020) bahwa LDR berdampak positif atas nilai perusahaan. Menurut penjabaran di atas, maka hipotesis selanjutnya yang dapat dimajukan dalam studi ini yakni:

H₃: Risiko Likuiditas berdampak positif atas nilai perusahaan.

Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah faktor yang bertanggung jawab mengatur serta mengontrol performa kerja bank supaya senantiasa berjalan secara optimal (Putri, Savitri & Azhar, 2021). Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaan, performa kerja perusahaan terkait diharapkan bisa membaik seiring waktu. GCG memanfaatkan mekanisme *self assessment* sebagaimana yang diatur dalam SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, hasil nilai GCG adalah sinyal yang positif untuk pemegang saham, sebab menunjukkan bank dalam keadaan sehat dan mampu menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik. Fenomena tersebut meningkatkan keinginan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan perbankan, yang pada gilirannya bisa menaikkan nilai perusahaan. Kondisi itu sejalan dengan studi Mumtazah dan Purwanto (2020) dan Azizah (2022) bahwa GCG berdampak positif serta signifikan atas nilai perusahaan. Menurut penjabaran di atas, maka hipotesis selanjutnya yang bisa diajukan pada studi ini yakni:

H₄: GCG berdampak positif atas nilai perusahaan

Earnings terhadap Nilai Perusahaan

Earnings atau rentabilitas merupakan tipe ratio finansial yang dipakai guna menguji kapabilitas perusahaan guna memperoleh profit pada periode tertentu. *Return on assets* (ROA) adalah contoh perbandingan rentabilitas yang menguji kapabilitas perusahaan untuk memanfaatkan dana yang dipakai dalam kegiatan operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva perusahaan (Mumtazah & Purwanto, 2020). ROA yang makin besar akan meningkatkan ratio profit yang didapatkan bank (laba

positif). Laba yang tinggi umumnya lebih menarik perhatian penanam modal sebab menandakan kapabilitas bank untuk mengelola aktiva perusahaan dengan maksimal serta memperlihatkan bahwa bank mempunyai masa depan yang menjanjikan. Kondisi ini bisa memberikan sinyal positif untuk para penanam modal agar melakukan investasi di perusahaan terkait sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan Mumtazah dan Purwanto (2020), Ristiani dan Santoso (2018) dan Putri, Savitri dan Azhar (2021) bahwa ROA berdampak positif atas nilai perusahaan. Menurut paparan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan pada studi ini yakni:

H₅: *Earnings* berdampak positif atas nilai perusahaan

Capital terhadap Nilai Perusahaan

Capital atau permodalan bagi bank merupakan hal yang krusial. Menurut Andrianto dan Firmansyah (2019) modal untuk bank mempunyai 3 kegunaan di antara lain mendanai aktivitas operasional bank, proteksi atas nasabah dan mengevaluasi penanaman modal. Ketika perusahaan mempunyai modal yang mencukupi guna menutup seluruh risiko aktivitya, maka informasi yang diterima oleh penanam modal merupakan informasi positif dari kapabilitas bank tersebut (Lestari & Wirakusuma, 2018). Rasio keuangan yang dimanfaatkan guna mengukur tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Otoritas Jasa Keuangan menentukan standar terkait CAR yaitu dengan rasio minimum 8% (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tingginya CAR menandakan kapabilitas bank yang makin optimal untuk menghadapi probabilitas kerugian. Selain itu, tingginya CAR juga menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Pemenuhan CAR sesuai regulasi juga merupakan suatu indikasi bahwa bank dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Sejalan dengan teori sinyal, maka informasi ini dapat menjadi sinyal positif untuk penanam modal hingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut dilandasi oleh riset Lestari dan Wirakusuma (2018), Murni dan Sabijono (2018) dan Asari, Setiyowati dan Yogivaria (2021) bahwa CAR berdampak positif atas nilai perusahaan. Keadaan tersebut menandakan bahwasanya perusahaan telah melakukan pekerjaan yang optimal untuk mengatur modalnya, sehingga meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut pemaparan tersebut, maka hipotesa yang bisa diajukan yakni dijabarkan menjadi:

H₆: *Capital* berdampak positif atas nilai perusahaan.

Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sulistyanto (2018) terdapat tiga motivasi yang memicu seorang manajer dalam perusahaan melakukan praktik manajemen laba, yaitu (1) motivasi pasar modal, (2) motivasi kontraktual dan (3) motivasi regulasi. Tindakan tersebut terkadang dikelompokkan menjadi hal negatif dikarenakan pelaporan keuangan sudah terjadi pada keadaan yang bukan sesungguhnya (Jasman, 2015), sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan menyesatkan pembaca laporan keuangan. Hal ini karena penyajian laporan keuangan telah kehilangan salah satu unsur karakteristik kualitatifnya yaitu penyajian jujur. Adanya penyajian tidak jujur tersebut, semakin menunjukkan bagaimana praktik akuntansi (manajemen laba) memang telah terjadi dalam hubungan keagenan. Berkaitan dengan teori keagenan, adanya praktik manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor menurunkan tingkat kepercayaannya terhadap laporan keuangan milik perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Rahmawati dan Putri (2020), Hendra dan Erinos (2020), Pernamasari dan Mu'minin (2019) dan Dakhllalh, Rashid, Wan Abdullah, Qawqzeh, & Dakhllalh (2020) bahwa manajemen laba

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis selanjutnya yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H7: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menurut perumusan permasalahan, rangka berpikir serta hipotesis penelitian yang sudah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Sugiyono (2016) menjelaskan, riset kuantitatif didefinisikan menjadi studi dengan landasan filsafat positivisme, guna mengamati populasi dan sampel khusus yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis pada studi ini memanfaatkan pendekatan kausal. Relasi kausal merupakan relasi yang mempunyai sifat sebab-akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini yakni perusahaan bank yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan *financial statements* pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel di riset ini menggunakan metode *purposive sampling*. Ketentuan pemilihan sample pada studi ini diantaranya yakni (1) Bank yang terdata pada BEI pada kurun waktu 2020-2021; (2) Pelaporan finansial yang dilaporkan untuk tahun terakhir 31 Desember; (3) Bank tidak melaksanakan aktivitas merger sehingga bisa menimbulkan alterasi profit yang drastis. Proses penentuan sampel penelitian tersaji pada Tabel 1 sebagai berikut,

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Hasil
Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI selama periode 2020-2021	47
Bank yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di tahun 2021	(2)
Laporan keuangan tidak lengkap	(0)
Bank yang melakukan <i>merger</i>	(1)
Outlier	(4)
Jumlah	40
Jumlah observasi untuk 2 periode: 40 x 2 tahun	80

Operasional Variabel

Uraian operasional dan pengukuran variabel tersaji pada Tabel 2.

Metode Analisis Data

Pengolahan data pada studi ini memanfaatkan aplikasi Eviews 12 menggunakan regresi data panel. Regresi data panel adalah kombinasi diantara data *cross section* dan data *time series*. Menurut Basuki (2016) pada metode estimasi permodelan regresi melalui pemanfaatan data panel bisa dilaksanakan dengan tiga pendekatan, yakni *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model* serta *Common Effect Model*. Permodelan regresi yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1NPL_{it} + \beta_2BOPO_{it} + \beta_3LDR_{it} + \beta_4GCG_{it} + \beta_5ROA_{it} + \beta_6CAR_{it} + \beta_7DLLP_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
Risiko Kredit (X ₁)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Operasional (X ₂)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Likuiditas (X ₃)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
GCG (X ₄)	Hasil self-assessment pelaksanaan GCG oleh bank bersangkutan berdasarkan referensi dari OJK	Rasio
Earnings (X ₅)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Capital (X ₆)	$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen Laba (X ₇)	$LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 CHNPL_{it} + \beta_3 CHLOAN_{it} + \epsilon_{it}$	Rasio

PBV adalah *price book value* di periode t atas unit *cross section* i; α adalah intersep/konstanta; β_1 - β_7 adalah koef. regresi; NPL adalah *non performing loan* – risiko kredit; BOPO adalah Biaya operasional serta penghasilan operasional – risiko operasional; LDR adalah *loan deposit ratio* – risiko likuiditas; GCG adalah *good corporate governance*; ROA adalah *return on assets – earnings*; CAR adalah *capital adequacy ratio – capital*; DLLP adalah *discretionary loan losses provision* – manajemen laba; ϵ adalah residual; i adalah urutan perusahaan yang diamati (*cross section*); t adalah Periode waktu (*time series*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menjabarkan, statistika deskriptif digunakan untuk menghasilkan deskripsi atas sebuah informasi berdasarkan skor rerata (*mean*), STDEV, varians, skor maks dan min, jumlah, rentang, *skewness* serta *kurtosis*. Hasil statistika deskriptif dijabarkan melalui Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	NPL	BOPO	LDR	GCG	ROA	CAR	DLLP
Mean	2,590	0,036	0,970	0,857	2,075	0,006	0,352	-0,001
Median	1,292	0,031	0,915	0,795	2,000	0,007	0,258	-0,008
Maximum	37,502	0,223	2,611	2,420	4,000	0,107	2,016	0,140
Minimum	0,303	0,000	0,341	0,124	1,000	-0,137	0,121	-0,031
Std. Dev.	5,124	0,032	0,368	0,363	0,497	0,031	0,297	0,033
Observations	80	80	80	80	80	80	80	80

Estimasi Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah penggabungan diantara data *cross section* dan data *time series*. Menurut Basuki (2016) pada metode estimasi permodelan regresi melalui pemanfaatan data panel bisa dilaksanakan dengan tiga metode yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Terdapat tiga metode yang digunakan guna menentukan permodelan yang paling sesuai yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Ringkasan hasil penetapan permodelan bisa ditinjau melalui Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Hipotesis	Keputusan Akhir
Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Uji Hasuman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Uji LM	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan guna mengkaji kelayakan model dalam sebuah riset (Bonita & Raharja, 2014). Uji ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang digunakan mencakup pengujian normalitas dengan pengujian jarque-bera (JB), pengujian autokorelasi serta pengujian durbin watson (D-W), uji multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor*, serta pengujian heteroskedastisitas memanfaatkan uji glejser. Hasil pengujian pengujian asumsi klasik telah menunjukkan lolos sehingga model regresi layak digunakan dalam riset ini.

Uji Hipotesis

Hasil uji T, uji F, dan koefisien determinasi (uji R^2) disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji T, Uji F dan Uji R^2

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,720838	0,193064	3,733673	0,0004
NPL	-3,313539	1,645759	-2,013381	0,0478
BOPO	-0,011477	0,715358	-0,016044	0,9872
LDR	0,010398	0,240910	0,043162	0,9657
GCG	-0,188176	0,449095	-0,419011	0,6765
ROA	-2,372270	2,758012	-0,860138	0,3926
CAR	0,690709	0,194703	3,547497	0,0007
DLLP	1,160295	1,360299	0,852971	0,3965
F-statistic		4,090898		
Prob(F-statistic)		0,000786		
Adjusted R-squared		0,214995		

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwasanya risiko kredit yang dinilai menggunakan NPL berdampak negatif dan berarti atas nilai perusahaan (PBV) di level signifikansi 5% ($p=0,0478$, $p<0,05$). Hasil tersebut selaras dengan hipotesis 1 yang diajukan bahwasanya risiko kredit berdampak negatif atas nilai perusahaan. Hasil riset ini juga selaras dengan studi terdahulu oleh Fitriani dan Lasmanah (2022), Galyani dan Henny (2022), Latief (2022), dan Sugianto et al. (2020). Menurut statistika deskriptif,

nilai rata-rata untuk rasio NPL yakni 3%, maka nilai ini masih sesuai standar Bank Indonesia. Adanya kredit bermasalah cukup beralasan jika dikaitkan dengan periode pengamatan terjadinya pandemi Covid-19 (yaitu tahun 2020-2021), karena pandemi tersebut menyebabkan kesulitan perekonomian sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Apabila perusahaan dapat *manage* rasio NPL dengan baik sesuai standar yaitu maksimum 5% (Bank Indonesia, 2021), maka kepercayaan investor dapat meningkat karena perusahaan dapat menjaga kinerja dengan baik, keuangan yang sehat dan telah memenuhi regulasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sugianto et al. (2020) bahwa jika perbankan di Indonesia menjaga pengelolaan yang efisien dan hati-hati melalui penggunaan dan pengendalian dana yang rasional sehingga dapat meminimalkan kredit bermasalah sehingga situasi tersebut mendapat reaksi positif dari investor BEI.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwasanya risiko operasional (BOPO) tidak berdampak atas nilai perusahaan (PBV) pada level signifikansi 5% ($p=0,9872$, $p>0,05$). Hasil tersebut menggugurkan hipotesis 2 yang diajukan dimana risiko operasional seharusnya berpengaruh negatif atas nilai perusahaan serta tidak selaras dengan riset Mattin dan Azib (2020), Haznun dan Akbar (2022), Utami (2021), Octesy, Mukhzarudfa dan Wiralestari (2021) dan Maryadi dan Susilowati (2020) bahwa BOPO berdampak negatif atas nilai perusahaan. Meski demikian, hasil pengujian ini selaras Sugianto et al. (2020), Fitriani dan Lasmanah (2022) dan Dwiyani dan Purnomo (2018) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pandemi covid tentu memberikan beban tersendiri bagi masing-masing perusahaan di hampir semua lini industri. Pemerintahan lewat OJK pun menerbitkan ketentuan terkait stimulus perekonomian nasional yaitu POJK No 11 /POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 untuk mempertahankan kestabilan perekonomian, serta memfasilitasi perkembangan perekonomian. Peningkatan rasio BOPO di suatu bank tentu bukan sebuah *highlight* bagi investor mengingat industri yang lain pun mengalami kondisi serupa. Atas dasar ini risiko operasional yang diprosikan dengan BOPO tidak berdampak atas nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwasanya risiko likuiditas (LDR) tidak berdampak atas nilai perusahaan (PBV) pada level signifikansi 5% ($p=0,9657$, $p>0,05$). Hasil tersebut menggugurkan hipotesis 3 yang diajukan dimana risiko likuiditas seharusnya berpengaruh positif atas nilai perusahaan serta berlawanan dengan riset Hidayaty dan Pertiwi (2021), Utami (2021) dan Maryam, Mus dan Priliyadi (2020) bahwa LDR berdampak positif atas nilai perusahaan. Namun demikian, hasil pengujian ini mendukung Sugianto et al. (2020) bahwa LDR tidak berdampak atas nilai perusahaan. Murni dan Sabijono (2018), Pracoyo dan Ladjadjawa (2020) menjelaskan bahwa LDR berdampak tak berarti atas nilai perusahaan (tidak berpengaruh). Standar yang ditentukan bagi perbandingan LDR yakni kisaran 78% sampai 92% (Bank Indonesia, 2013). Berdasarkan data pada statistik deskriptif, nilai rata-rata untuk rasio ini adalah 85,7%. Hal ini berarti bank memiliki rasio LDR dalam rentang aman dan telah sesuai dengan regulasi. Dengan demikian, bank-bank BUMN maupun bank swasta berupaya menjaga LDR semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan total pinjaman yang tersalurkan serta anggaran pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut. Fenomena ini dapat mencakup

perencanaan likuiditas yang cermat serta penempatan aktiva yang bijaksana untuk memungkinkan bank merespons perubahan rasio LDR tanpa terlalu mempengaruhi kinerja perusahaannya. Sehingga hal tersebut menandakan bahwasanya risiko likuiditas tidak berdampak atas nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya LDR dengan nilai perusahaan juga mengindikasikan bank mungkin telah berhasil mencapai diversifikasi pendapatan yang kuat, yang berarti mereka tidak hanya bergantung pada LDR sebagai sumber pendapatan utama mereka. Diversifikasi ini dapat melibatkan berbagai produk dan jasa keuangan, seperti *fee based income*. Apalagi tren digitalisasi layanan perbankan yang meningkat selama pandemi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwasanya GCG tidak berdampak atas PBV pada level signifikansi 5% ($p=0,6765$, $p>0,05$). Temuan tersebut menggugurkan hipotesis 4 yang diajukan dimana GCG seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta bertolak belakang dengan penelitian Mumtazah dan Purwanto (2020) dan Azizah (2022) bahwa GCG berdampak positif serta berarti atas nilai perusahaan. Namun temuan pengujian ini sejalan dengan studi milik Pracoyo dan Ladjadjawa (2020) bahwasanya GCG berdampak tidak berarti atas nilai perusahaan (tidak berpengaruh). Hasil evaluasi GCG menghasilkan simpulan mengenai tahapan pihak pengeola bank telah mengikuti prinsip-prinsip GCG untuk mengatur perusahaan serta mampu menghasilkan kabar positif yang menjamin kinerja unggul. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar bank-bank telah mengaplikasikan konsep-konsep GCG secara optimal menurut regulasi. Meskipun GCG penting untuk menjaga pengelolaan yang maksimal untuk durasi yang lama, namun dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian seperti pandemi Covid 19, dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak dapat dirasakan secara langsung. Oleh karena itu, GCG tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Earnings* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa *earnings* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada level signifikansi 5% ($p=0,3926$, $p>0,05$). Hasil ini menggugurkan hipotesis 5 yang diajukan dimana ROA seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta bertolak belakang dengan penelitian Mumtazah dan Purwanto (2020), Ristiani dan Santoso (2018) dan Putri, Savitri dan Azhar (2021) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian Dwiyani dan Purnomo (2018), Fitriani dan Lasmanah (2022), dan Sugianto et al. (2020). Rasio ROA dimanfaatkan guna menguji kapabilitas bank untuk mendapatkan profit menurut aktiva yang dimilikinya. Jika suatu bank dapat mengatur aktivasinya secara baik, efektif dan efisien maka dapat meningkatkan laba bank sehingga berdampak pada peningkatan ROA. Namun sebaliknya jika bank tidak dapat mengelola aset dengan baik dan tidak efisien maka akan menurunkan keuntungan bank sehingga mengakibatkan ROA menjadi terlalu rendah. Masa pandemi aset bank cenderung meningkat seiring peningkatan penyaluran kredit ke masyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan OJK bahwa hingga akhir November 2021, alokasi kredit perbankan menyentuh 4,82% *year-on-year* (Wareza, 2021). Adanya peningkatan aset, tidak diiringi dengan peningkatan laba karena meningkatnya kredit bermasalah. Hal ini mungkin juga mencerminkan bahwa selama periode pandemi ini, investor dan pasar keuangan lebih fokus pada faktor eksternal seperti fluktuasi suku bunga, inflasi, dan peraturan dibandingkan kinerja internal bank dalam hal ini adalah ROA, atau investor menilai

kinerja perusahaan adalah penggunaan aset yang kurang efisien. Atas kondisi ini menyebabkan ROA tidak berdampak atas nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *capital* yang diukur dengan CAR berdampak positif dan signifikan atas PBV pada level signifikansi 5% ($p=0,0007$, $p<0,05$). Hasil tersebut selaras dengan hipotesis 6 yang diajukan bahwa *capital* berdampak positif atas nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwasanya kenaikan CAR akan disertai dengan penambahan nilai perusahaan, Pengaruh positif ini juga menunjukkan bahwa bank telah cukup optimal untuk mengatur modal yang dimiliki dan membuat penanam modal merasa percaya diri untuk berinvestasi pada bank tersebut. Dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian seperti pandemi, kecukupan modal bank adalah faktor yang sangat penting untuk mengatasi tantangan dan risiko yang muncul. Hasil studi tersebut selaras dengan studi terdahulu oleh dari Lestari dan Wirakusuma (2018), Murni dan Sabijono (2018), Octesy, Mukhzarudfa dan Wiralestari (2021), Yuniarti, Mukhtaruddin dan Hanim (2022) dan Asari, Setiyowati dan Yogivaria (2021) bahwa CAR berdampak positif atas nilai perusahaan. Tingginya ratio kecukupan modal (CAR) sebuah perusahaan akan mempengaruhi atau memancing penanam modal agar percaya kemudian bersedia menanamkan dananya, yang kemudian menimbulkan kenaikan harga saham (Murni & Sabijono, 2018). Dengan permodalan yang baik, bank mampu menjaga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank (Yuniarti, Mukhtaruddin & Hanim, 2022). Hasil studi ini juga mendukung teori sinyal dimana informasi positif menjadi sinyal positif bagi investor.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji mengungkapkan bahwasanya manajemen laba (DLLP) tidak berdampak atas PBV pada level signifikansi 5% ($p=0,3965$, $p>0,05$). Temuan tersebut menggugurkan hipotesis 7 yang diajukan dimana pengelolaan keuntungan seharusnya berdampak negatif atas nilai perusahaan serta tidak selaras dengan studi Rahmawati dan Putri (2020), Hendra dan Erinos (2020), Pernamasari dan Mu'minin (2019) dan Dakhlallah et al. (2020). Namun hasil pengujian ini selaras studi milik Darmawan, T dan Mardiaty (2019) bahwa *accruals earnings management* tidak mempengaruhi *firm value*. Manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil statistika deskriptif menandakan bahwa skor rerata untuk manajemen laba adalah -0,001 sehingga ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba di perbankan hampir tidak ada. Dapat dikatakan industri perbankan jauh dari manajemen laba, maka dari itu manajemen laba tidak mempunyai dampak atas nilai perusahaan. Pengelolaan usaha pada industri perbankan, umumnya didasarkan ada peraturan yang ketat, sehingga praktik manajemen laba cenderung lebih terbatas dan dihindari secara aktif. Oleh karena itu, industri perbankan dapat dikatakan jauh dari manajemen laba. Hal ini didukung pula dengan laporan keuangan yang disajikan secara wajar tanpa rekayasa dimana manajemen bank tidak ingin menyesatkan investor dengan memberikan informasi keuangan yang tidak benar, serta penerapan GCG yang ketat. Prinsip-prinsip GCG yang kuat dan ketat menjadikan industri perbankan lebih berfokus pada kebijakan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan, bukan sekadar mencari keuntungan jangka pendek melalui manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian hipotesis bisa diambil simpulan bahwa risiko kredit berdampak negatif serta berarti atas nilai perusahaan, risiko operasional tidak berdampak atas nilai perusahaan, risiko likuiditas tidak berdampak atas nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak berdampak atas nilai perusahaan, *earnings* tidak berdampak atas nilai perusahaan, *capital* berdampak positif signifikan atas nilai perusahaan serta manajemen laba tidak berdampak atas nilai perusahaan.

Hasil studi ini menghasilkan implikasi untuk perusahaan terkait tentang pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif serta menjaga tingkat kecukupan modal sebagai faktor yang memberi sumbangsih positif atas nilai perusahaan di industri perbankan. Di sisi lain, walaupun risiko operasional, risiko likuiditas, *good corporate government*, *earnings* dan manajemen laba belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, namun perbaikan pada hal-hal tersebut tetap penting dilakukan untuk menjaga kesehatan perusahaan untuk waktu yang lama.

Bagi studi berikutnya disarankan memperdalam cakupan pengamatan, sehingga tidak sebatas mengamati perusahaan bank yang tercatat pada BEI, namun ke negara lain juga. Hal ini agar dapat dibandingkan dampak pandemi baik local ataupun internasional. Tidak hanya itu, variabel independen yang dimanfaatkan dapat ditambah guna melihat aspek-aspek lain yang juga dapat memberikan pengaruh nilai perusahaan, seperti *sustainability report*, kebijakan dividen, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen bank syariah (Implementasi teori dan praktik)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Asari, L. D., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Moderasi islamic social reporting pada ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Iqtishoduna*, 17(2), 97–113.
- Azizah, M. (2022). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan negara ASEAN pada saat pandemi Covid-19. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4, September*.
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia nomor 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas peraturan Bank Indonesia nomor 12/19/PBI/2010 tentang giro wajib minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Peraturan Bank Indonesia nomor 23/ 2 /PBI/2021 tentang perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia nomor 20/8/PBI/2018 tentang rasio loan to value untuk kredit properti, rasio financing to value untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & eviews*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bonita, A. M., & Raharja, H. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap praktik manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. Retrieved from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6044/5832>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management*. Mason,

OH: Cengage Learning.

- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh risiko kredit risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Dakhlallah, M. M., Rashid, N., Wan Abdullah, W. A., Qawqzeh, H. K., & Dakhlallah, A.M. (2020). Accrual-based earnings management, real earnings management and firm performance: evidence from public shareholders listed firms on Jordanian's Stock Market. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 16–27. doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201004
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: the case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63
- Darmawan, I. P. E., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Accrual earnings management and real earnings management: increase or destroy firm value? *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 8–19. doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.551.
- Dwiyani, T., & Purnomo. (2018). Rasio rentabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variable moderating pada bank swasta nasional. *Media Akuntansi*, 30(02), 163–178.
- Fitriani, R., & Lasmanah. (2022). Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 77–82. doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.332
- Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401–1410.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haznun, A., & Akbar, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, BOPO dan struktur modal kerja terhadap nilai perusahaan perbankan syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 551–560. doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1291.
- Hendra, I. A., & Erinoss. (2020). Pengaruh manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576. doi.org/10.24036/jea.v2i4.305
- Hidayaty, D. E., & Pertiwi, W. (2021). Determinan nilai perusahaan (Studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 6(2), 81–106.
- Jasman. (2015). Manajemen laba: Bukti empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 11(1), 1–15. Retrieved from: <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/247>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. doi.org/10.1177/0018726718812602.
- Kristina, F. (2022). Analisis harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman Covid - 19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 3(1), 13–24.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report

dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016. *Nominal*, 7(2), 91–105.

- Latief, A. (2022). Likuiditas, kebijakan dividen, leverage, non-performing loan dan nilai perusahaan bank BUMN yang go public. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3412–3423. doi.org/10.33395/owner.v6i4.1076
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh metode RGEC (Risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital) pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2049–2072.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh return on equity (ROE), loan to deposit ratio (LDR), nonperforming loan (NPL) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 69–80.
- Maryam, S., Mus, A. R., & Priliyadi, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Center of Economic Student Journal*, 3(1), 90–109.
- Mattin, F. A., & Azib. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dengan metode CAMEL terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 609–613.
- Mayogi, D. G. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*, 5(1), 1–18.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 2337–3806.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran kinerja keuangan dalam menentukan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(2), 96–107.
- Nurrohmah, W. K., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 04(3), 1017–1033.
- Octesy, E., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(2), 117–125.
- Oktayanti, N. K. A., & Murtanto, M. (2016). Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan pendekatan resiko pada bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 1–22. doi.org/10.25105/jat.v3i1.4912
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 14 /SEOJK.03/2017 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 11 /POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019*. Jakarta:

OJK.

- Pernamasari, R., & Mu'minin, F. M. J. (2019). Studi good corporate governance dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan: perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 87–102. Retrieved from: <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1113>.
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2020). Pengaruh non performing loan, loan to deposit ratio, dan good corporate governance terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6(3), 109–121. Retrieved from: <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/2037>
- Putri, H., Savitri, E., & A, A.-A. (2021). Determinasi tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 444–465. Retrieved from: <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9. doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178.
- Rahayu, S. M. (2019). Mediation effects financial performance toward influences of corporate growth and assets utilization. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(5), 981–996. doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0199.
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). Peran good corporate governance dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 63–75.
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan pada bank–bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 2–20. Retrieved from: <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/889>.
- Salam, M. D., & Darmawan, W. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51–76. doi.org/10.47354/aaos.v2i1.240.
- Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada sektor perbankan Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 95–112. doi.org/10.14414/jbb.v5i1.475.
- Sari, W., & Sadilah, D. N. (2021). Metode RGEC untuk menganalisis kesehatan bank di Bank BRI Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(1), 11–21. doi.org/10.32627/maps.v5i1.83.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (Seventh edition)*. Toronto: Pearson. doi.org/10.4324/9781351238885-7.
- Sudarwan, I. A. (2020). *Sempat jadi penopang, sektor perbankan kini jadi pemberat IHSG*. Retrieved from: <https://market.bisnis.com/read/20200513/7/1240213/sempat-jadi-penopang-sektor-perbankan-kini-jadi-pemberat-ihsg>.
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of firm value in the banking sector: Random effects model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen laba (Teori dan model empiris)*. Jakarta: Grasindo.

- Utami, R. N. (2021). Analisis pengaruh rasio BOPO, loan to deposit ratio, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 5(1), 106–117. doi.org/10.47200/jcob.v5i1.878.
- Wareza, M. (2021). Bagaimana perbankan RI di 2021? OJK: Semua aman! *CNBC Indonesia*. Retrieved from: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211230101700-17-303199/bagaimana-perbankan-ri-di-2021-ojk-semua-aman>
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen laba, tata kelola dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 133–144.
- Yuniarti, N., Nurangraini, I., Astuti, B., Ranidiah, F., & Pertiwi, D. E. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 281–298. doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2053.